

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan atas data analisis dan pembahasan. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kampung *Homestay* memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan diantaranya yaitu dampak ekonomi; ketersediaan lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata, pengelola Kampung *Homestay*, pengrajin souvenir dan *catering*; dan eksistensi dusun terkait yang meningkat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya kecemburuan sosial, kenyamanan warga sekitar yang terganggu dan ancaman pengikisan budaya. Meskipun begitu, pihak pengelola dan warga Dusun Ngaran Dua tetap optimis dan berusaha untuk selalu menekan dampak negatif yang ditimbulkan demi keberlangsungan Kampung *Homestay*.

Berkaitan dengan keterlibatan warga, dapat ditarik kesimpulan bahwa warga terlibat secara langsung dalam pengelolaan Kampung *Homestay* mulai dari kepemilikan, kepengurusan dan pelayanan. Sementara itu, pemerintah pun turut memberikan dukungan dengan diadakannya program pelatihan. Program tersebut meliputi implemtasi dan evaluasi yang diadakan secara berkala.

B. Saran

Pada bagian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Kampung *Homestay*

Kondisi Kampung *Homestay* saat ini sudah cukup baik. Namun, terkait dampak negatif seperti yang telah tersebut di atas, penulis menyarankan agar pihak pengelola *Homestay* dapat bergerak cepat dan tepat dalam menekan permasalahan yang muncul.

2. Peneliti lainnya

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya studi literasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam usaha penginapan. Maka dari itu, penulis memberikan saran kepada peneliti lainnya untuk memperdalam penelitian agar memperoleh hasil yang lebih objektif. Hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan menambah sumber data demi mencapai data yang valid. Sumber data dapat berupa penambahan narasumber ataupun responden untuk mengisi kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku, Jurnal dan Skripsi

Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV. Angkasa.

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mardikanto, T. S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Suardeyasasri. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, A. (2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: elearningunesa.

Yoeti. (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality Pariwisata*. Bandung: PT. Alumni.

b. Skripsi

Hidayah, N. I. (2017). 4) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta . *UNY*.

Martiarini, R. (2017). 3) Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden . *IAIN Purwokerto*.

Mentariarasati. (2018). 5) Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan Dan Ekonomi.

(Studi Program Pelatihan Pkk Di Desa Talang Mulya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran) . *Unila*.

Sabtimarlia. (2015). 1) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *UNY*.

Wulandari, A. P. (2014). 2) Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *UNY*.

c. Jurnal

Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara, III(2)*, 1-25.

Prihartini, N. (2017). “Homestay” dan Ekowisata Sawah dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kaliurang. *e-Journal UAJY*, 16-45.

d. Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Bab 1 Pasal 1

Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

e. Internet

(<http://swa.co.id/swa/trends/proyek-besar-kemenpar-bangun-100-ribu-Homestay-desa-wisata>) diakses pada bulan Januari 2020

Maxmanroe, K. (t.thn.). *Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan
Macam-Macam Masyarakat*. Dipetik Januari 12, 2020, dari
Maxmanroe: [https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-
masyarakat.html](https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html)

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

- a. Apakah masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan kampung *Homestay*?
- b. Seberapa jauh masyarakat berperan?
- c. Adakah kecemburuan antar masyarakat?
- d. Apa saja dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengembangkan kampung *Homestay*?
- e. Apakah ada alih profesi dari masyarakat?
- f. Apakah terjadi tumpang tindih dalam mengelola kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- g. Dampak apa saja yang ditimbulkan setelah adanya kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- h. Adakah pelatihan untuk mengembangkan potensi kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- i. Bagaimana aplikasi terhadap pelatihan tersebut?
- j. Program kerja yang dibuat untuk pengembangan potensi kampung *Homestay* apakah senantiasa di evaluasi secara berkala?

Hasil Wawancara

1. Apakah masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan kampung *Homestay*?
 - Masyarakat terlibat secara langsung karena memang dari awal pembukaan niatan awal untuk memberdayakan masyarakat lokal.
 - Semua masyarakat terlibat secara langsung. Mereka terjun secara langsung dalam segala aspek. Tujuan dibentuknya kampung *Homestay* untuk secara langsung.
 - Seluruh masyarakat terlibat dan terjun dalam pengelolaan dan pengembangan kampung *Homestay*.
 - Masyarakat terlibat secara langsung semuanya.
2. Seberapa jauh masyarakat berperan?
 - Masyarakat berperan sangat jauh dan dalam
 - Seluruh masyarakat berperan penting dalam pengembangan kampung *Homestay*
 - Peran dari masyarakat sangat jauh. Karena tanpa adanya peran dari masyarakat, kampung *Homestay* tidak mungkin berkembang.
 - Masyarakat dilibatkan secara penuh dalam pengembangan kampung *Homestay*.
3. Adakah kecemburuan antar masyarakat?
 - Kecemburuan antar masyarakat itu hal yang wajar. Tinggal kita saja bagaimana memberikan penjelasan.

- Kecemburuan masyarakat di awal ada. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat bisa menerima dan tidak ada lagi kecemburuan sosial.
 - Dulu memang sempat ada kecemburuan namun sekarang masyarakat sudah bisa menerimanya.
 - Yang namanya kecemburuan itu hal yang lumrah. Tinggal kitanya saja bagaimana menyikapi dan menyelesaikannya.
4. Apa saja dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengembangkan kampung *Homestay*?
- Pemerintah mendukung secara penuh, baik dalam bentuk materi ataupun bukan.
 - Pemerintah memberikan dukungan yang sangat baik. Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, perlengkapan *Homestay*, kemudahan izin.
 - Kampung *Homestay* mendapat dukungan secara penuh dari pemerintah. Pemerintah memberikan dukungan berupa promosi, amenities, maupun finansial.
 - Pemerintah sangat baik, mereka memberikan dukungan penuh terhadap kampung *Homestay*.
5. Apakah ada alih profesi dari masyarakat?
- Alih profesi terjadi di masyarakat. Alih profesi terjadi karena masyarakat menangkap peluang yang lebih menguntungkan di kampung *Homestay*.

- Ada beberapa masyarakat yang alih profesi di kampung *Homestay*. Adanya alih profesi merupakan salah satu dampak positif yang terjadi.
 - Beberapa masyarakat memilih untuk alih profesi karena melihat peluang yang lebih menguntungkan.
 - Alih profesi terjadi di kampung *Homestay*. namun hanya beberapa masyarakat saja.
6. Apakah terjadi tumpang tindih dalam mengelola kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- Tumpang tindih tidak ada, karena sudah terbentuk paguyuban.
 - Tidak terjadi tumpang tindih di kampung *Homestay*. Karena semua sudah dikelola oleh paguyuban.
 - Di Kampung *Homestay* sudah ada paguyuban yang memayungi semua *Homestay* dan manajemen Kampung *Homestay*.
 - Di kampung *Homestay* semua sudah dipayungi oleh paguyuban sehingga tidak ada tumpang tindih.
7. Dampak apa saja yang ditimbulkan setelah adanya kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- Di semua hal pasti ada dampak yang ditimbulkan. Baik dampak positif ataupun negatif. Begitu pula di kampung *Homestay*. Kampung *Homestay* memiliki dampak positif dan negatif pula.
 - Terdapat dampak positif diantaranya dampak ekonomi, lapangan pekerjaan baru, eksistensi dusun. Dampak negatif dari adanya

kampung *Homestay* ini diantaranya kecemburuan sosial, kenyamanan warga yang terganggu, ancaman pengikisan budaya.

- Sama halnya dengan tempat-tempat lain. Yang namanya dampak pasti ada. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal itu juga terjadi dikampung *Homestay*.
 - Di kampung *Homestay* ada dua dampak. Namun lebih menonjol untuk dampak positif di bidang ekonomi.
8. Adakah pelatihan untuk mengembangkan potensi kampung *Homestay* bagi masyarakat?
- Pemerintah memberikan pelatihan untuk pengembangan kampung *Homestay*.
 - Pemerintah memberikan dukungan program pelatihan untuk masyarakat agar kampung *Homestay* semakin berkembang.
 - Pelatihan ada setiap 3 bulan sekali. Bukan hanya dari pemerintah namun pernah juga dari mahasiswa UGM yang memberikan pelatihan.
 - Terdapat pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.
9. Bagaimana aplikasi terhadap pelatihan tersebut?
- Implementasi dari pelatihan langsung diterapkan.
 - Setelah mengikuti pelatihan para pemilik langsung mempraktekan hasil dari pelatihannya.
 - Selesai pelatihan biasanya masyarakat dikumpulkan untuk mengevaluasi dan langsung mempraktekan.
 - Ilmu yang didapat langsung diterapkan oleh setiap peserta pelatihan.

10. Program kerja yang dibuat untuk pengembangan potensi kampung

Homestay apakah senantiasa di evaluasi secara berkala?

- Evaluasi secara berkala dilakukan setiap tiga bulan sekali.
- Terdapat evaluasi rutin setiap 3 bulan sekali. Terkadang ada evaluasi atau rapat yang dilakukan sebelum tiga bulan.
- Kampung *Homestay* selalu mengadakan evaluasi rutin setiap tiga bulan sekali.
- Karena sudah ada paguyuban maka setiap tiga bulan selalu diadakan evaluasi berkala.